

# ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT NIAGA RAYA SAMARINDA

Nurhayati<sup>1</sup>, Mulyadi<sup>2</sup>, Camelia Verahastuti<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [Nurhayatidoda@gmail.com](mailto:Nurhayatidoda@gmail.com)

---

**Keywords:**

*Internal Control System,  
Inventory*

**ABSTRACT**

*Inventory of merchandise is a very important component in the operational activities of companies engaged in trade. Internal control system of inventory must be carried out in order to avoid any errors that occur due to human error (Human Error) in the case of wrong receipt, storage, expenditure, inventory calculation, it is necessary to have a physical check (stock taking) periodically, arranging inventory according to its type, and the division of functions and tasks for each section.*

*The purpose of this thesis research is to get a clear picture of the internal control system of merchandise inventory implemented by the company.*

*The author analyzes the internal control system of merchandise inventory at PT. Niaga Raya Samarinda with the Comparative Method (comparison), which compares the internal control system established by the company with the internal control system according to the literature and uses a flow chart. The interview process is also attached in the form of a questioner which means that according to the data using question and answer or interview with the relevant parts, namely the receipt and release of goods (1 person) and the warehouse (4 people).*

*The results of the analysis mentioned the inventory accounting systems and procedures at PT. Niaga Raya Samarinda is good enough to meet good internal control supported by the results of the questioner of 37 question items with an answer score of 57.279% yes this means PT. Niaga Raya Samarinda is sufficient to meet the elements of a good internal control system. However, there are some things that need to be considered, namely physical inspection (stock taking) on a regular basis, the preparation of inventory according to its type, as well as the division of functions and tasks for each section. Based on the above it can be seen that the hypothesis proposed by the author is rejected, because the internal inventory control system implemented by the company has been implemented quite well.*

---

**PENDAHULUAN**

---

Di setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu keuntungan atau laba namun didalam menjalankan perusahaan tersebut diperlukan sesuatu hal yang biasa disebut dengan sistem. Sistem-sistem tersebut dapat membantu mengatur jalannya suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Namun didalam menjalankan sistem-sistem tersebut dan sekalipun untuk mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pula suatu pengendalian dalam kegiatan perusahaan tersebut. Oleh karena itu dalam suatu organisasi perusahaan haruslah dibuat suatu pembagian tugas atau fungsi dan wewenang secara jelas dan terkoordinir.

Ketersediaan barang dagang yang tinggi pada PT. Niaga Raya Samarinda ini menyebabkan diperlukannya pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian yang baik terhadap persediaan barang dagang dan resiko kehilangan dan kerusakan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansinya, meningkatkan efisiensi, menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi yang dapat merugikan perusahaan serta membantu menjaga dipenuhinya kebijakan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu untuk menghindari kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan diperlukan prosedur akuntansi yang baik dan memadai. Sistem dan prosedur akuntansi ini tidak terlepas dari adanya pengendalian internal yang baik juga.

Sistem yang dijalankan perusahaan tidak terlepas dari akuntansi, jadi akuntansi sangatlah penting dalam membantu manajer maupun pemilik perusahaan untuk mengetahui keuangan perusahaan yang terjadi selama satu periode tertentu.

Menurut Sutarman (2013:5) “sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama”.

Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Kompleksitas suatu perusahaan yang semakin berkembang akan menimbulkan kesulitan bagi pimpinan perusahaan terutama dalam hal pengawasan dan pengendalian terhadap setiap kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

### **Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang**

Pengendalian internal atas persediaan merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang sangat penting dari suatu perusahaan dagang. Setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya, maka perlu diadakan pengendalian agar terciptanya tingkat persediaan yang optimal.

Eddy Herjanto (2007 :237), mendefinisikan sistem pengendalian persediaan sebagai berikut :“Sistem pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan pengendalian dalam memenuhi tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan. Harus dilakukan dan beberapa besar pesanan

yang harus diadakan. Sistem ini menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat”.

Adanya sistem pengendalian yang dibina dan dilaksanakan dengan sehat dan tepat, didukung oleh tenaga kerja yang cakap serta teknik yang telah ditentukan akan mencapai beberapa keuntungan, yaitu :

1. Dapat terselenggaranya penyimpanan dengan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan perusahaan baik dalam jumlah maupun mutu.
2. Dapat dikurangnya penanaman modal / investasi bahan sampai batas maksimum.
3. Terjadinya barang-barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang dibuat pada *purchase order*.
4. Dilindungi semua bahan-bahan terhadap pencurian, kerusakan, dan kemerosotan mutu.
5. Dapat dilayaninya produksi dengan bahan yang dibutuhkan pada waktu dan tempat yang dibutuhkan serta mencegah penyalahgunaan dan penyelewengan.
6. Terselenggaranya pencatatan persediaan yang menunjukkan penerimaan, pengeluaran, penggunaan serta jumlah dan jenis yang ada pada gudang.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan perusahaan.

### **Hipotesis Penelitian**

Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Niaga Raya Samarinda belum memenuhi sistem *Internal control* yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam menganalisis sistem dan prosedur persediaan barang dagang pada PT. Niaga Raya Samarinda digunakan metode komparatif / analisis perbandingan yaitu membandingkan sistem pengendalian intern yang ditetapkan PT. Niaga Raya Samarinda dengan sistem pengendalian intern menurut literatur serta bagan alir ( *Flowchart* ).

Penulis juga melampirkan proses interview yang berbentuk kuesioner yang artinya yaitu menurut data dengan mengadakan tanya jawab kepada bagian – bagian yang terkait dengan sistem persediaan, guna memperoleh bahan masukan sehingga dapat dipakai untuk menunjang penganalisaan penulis pada bab selanjutnya.

Kuesioner terdiri dari 5 item dengan 37 pertanyaan, jawaban atas pertanyaan dibuat secara tertutup dengan dua skala jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari 5 responden, dilakukan analisis statistik dengan menggunakan rumus Dean J. Champion dalam Andi Muh. Nurul Afdal (2011:41).

a). Perhitungan untuk mengetahui presentase skor *internal control* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus Dean J. Champion :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{jumlah jawaban iya}}{\sum \text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kuesioner sehubungan dengan sistem pengendalian internal yaitu sebagai berikut :

- a. 0% - 25% : berarti sistem pengendalian *internal control* tidak baik.
  - b. 25% - 50% : berarti sistem pengendalian *internal control* kurang baik.
  - c. 50% - 75% : berarti sistem pengendalian *internal control* cukup baik.
  - d. 75% - 100% : berarti sistem pengendalian *internal control* sangat baik.
- b. membandingkan antara *flowchart* menurut teori dengan *flowchart* yang ada pada perusahaan.

**Tabel 1. KUISIONER PENGENDALIAN INTERN (INTERNAL CONTROL QUESTIONNAIRE)**

Kuisioner pengendalian internal atas persediaan		
Pertanyaan	Ya	Tidak
<b>i. Daftar pertanyaan yang berhubungan dengan persediaan</b>		
1. Apakah pada saat pengeluaran barang dagang digudang ada surat perintah ?		
2. Apakah perhitungan persediaan barang dagang selalu ditutup setiap bulannya ?		
3. Apakah bagian penerimaan dan penyimpanan selalu memeriksa keadaan fisik barang dagang dan mencocokkan dengan kartu <i>stock</i> ?		
4. Apakah dalam penyimpanan barang dagang digudang sudah diatur menurut masing-masing jenisnya ?		
5. Apakah setiap pengeluaran barang dagang selalu diketahui oleh bagian gudang ?		
<b>ii. Daftar pertanyaan yang berhubungan dengan pengendalian internal .</b>		
1. Apakah perusahaan sering mengalami jumlah persediaan yang tidak sesuai dengan jumlah kartu <i>stock</i> persediaan barang dagang ?		

Dilanjutkan

**Tabel 3.1 ( Sambungan )**

Kuisisioner pengendalian internal atas persediaan		
Pertanyaan	Ya	Tidak
2. Bila terjadi penyimpangan terhadap catatan persediaan fisik, apakah dilakukan pemeriksaan ? 3. Apakah penyimpangan itu menjadi evaluasi dan umpan balik untuk perbaikan dimasa yang akan datang ? 4. Apakah informasi akuntansi menjadi alat ukur kinerja dalam pelaksanaannya ? <b>iii. Daftar pertanyaan yang berhubungan dengan sistem otorisasi yang sehat</b> 1. Apakah order pembelian barang dagang dibuat oleh bagian pembelian disesuaikan permintaan pembelian barang dagang yang dibuat oleh bagian penerimaan serta selalu dikoordinasi oleh bagian gudang ? 2. Apakah sering terjadi retur penjualan ? 3. Jika ia, apakah retur tersebut dibuat tanda terima ? 4. Apakah setiap retur penjualan diketahui oleh bagian gudang ? 5. Apakah pernah terjadi pengeluaran barang tanpa diketahui oleh bagian gudang ? 6. Apakah order pembelian barang dagang ( <i>purchase order</i> ) :		

Kuisisioner pengendalian internal atas persediaan		
Pertanyaan	Ya	Tidak
a. Dibuat untuk semua pembelian ? b. Diotorisasai pejabat tertentu ? c. Diberi nomor surat cetak ? d. Tersimpan lengkap ? <b>iv. Daftar pertanyaan pengendalian persediaan barang dagang .</b> 1. Apakah persediaan dipisahkan menurut jenisnya ? 2. Apakah persediaan diatur secara rapi dan tertib ? 3. Apakah Persediaan Tercegah dari : a. Pencurian ? b. Kerusakan ? c. Kebakaran, banjir, dan resiko lainnya ? 4. Apakah persediaan dibawah pengawasan seorang penjaga gudang atau orang tertentu lainnya ? 5. Apakah kecuali petugas gudang dilarang masuk kegudang? 6. Apakah terdapat pos-pos penjaga yang mengawasi arus keluar masuk barang dagang dengan efektif ? 7. Apakah bagian gudang merangkap tugas bagian lainnya seperti bagian pembelian ?		

Dilanjutkan

**Tabel 1 ( Sambungan )**

Kuisioner pengendalian internal atas persediaan		
Pertanyaan	Ya	Tidak
8. Apakah gudang persediaan hanya dimasuki oleh orang yang bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengurusan persediaan ?		
<b>v. Pembukuan persediaan</b>		
1. Apakah dokumentasi persediaan disimpan dengan baik ?		
2. Apakah terdapat pengendalian terhadap dokumen persediaan, seperti :		
a. <i>Prenumbered</i>		
b. Penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan ?		
c. Selalu diotorisasi oleh pejabat yang berwenang ?		
3. Apakah bagian akuntansi menerima langsung <i>copy</i> dari laporan penerimaan barang dagang ?		
4. Apakah perusahaan melakukan pencatatan secara periodik?		
5. Apakah pencatatan persediaan dilakukan oleh orang yang tidak ada hubungannya dengan penyimpanan ?		
6. Apakah dilakukan <i>stock opname</i> atas persediaan ?		
7. Apakah persediaan antara hasil pemeriksaan fisik dengan kartu persediaan sering terjadi selisih yang nilainya material?		

Sumber : Mulyadi dalam Fitriany (2013 : 45)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Urutan – urutan kegiatan persediaan pada PT. Niaga Raya Samarinda dalam rangka membuat sistem dan prosedur permintaan, penerimaan, dan penyimpanan barang dagang yaitu terdiri dari :

1. Test Bukti Transaksi
  - a. Surat permintaan barang dibuat untuk bagian yang membutuhkan yaitu pembelian dan *vendor*.
  - b. *Purchase order* diajukan kepada *vendor* yang telah diotorisasi oleh perusahaan, barang yang dipesan telah tertera jenis-jenis dan kuantitas barang.
  - c. Barang yang diterima beserta *Purchase order*(PO) dari *vendor* dicocokkan berdasarkan SPB dan PO.
  - d. Dibuat NPB ( nota pemasukan barang ) berdasarkan tanggal terima. Dalam surat ini dibuat nomor urut dan nama *vendor*, pencantuman nomor urut ini untuk memudahkan dalam mencocokkan antara barang yang diterima dengan catatan yang dibuat.
2. Bentuk Pengendalian
  - a. Pembelian barang dagang  
Pembelian yang dilakukan melalui teknik-teknik pengendalian persediaan. Hal ini dapat dilihat dari penentuan titik persediaan minimum yang akan digunakan untuk

menjaga ketersediaan barang dagang yang ada, serta dilaksanakannya penggunaan rasio persediaan untuk mengetahui barang yang perputarannya cepat dan barang yang perputarannya lambat sehingga pengendalian yang diberikan untuk masing-masing barang bisa dilakukan dengan cepatt.

b. Penerimaan barang dagang

Dalam proses penerimaan barang dagang dipisahkan dari fungsi pembelian. Bagian gudang mecocokkan antara surat permintaan barang yang diterima dari *vendor* dengan *purchase order*, apakah jenis, kuantitas dan kualitas barang yang diterima telah sesuai dengan yang dipesan.

c. Penyimpanan barang dagang

Dalam hal ini penyimpanan persediaan dilakukan dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO). Penyusunan secara sistematis ini dilakukan untuk :

1. Memudahkan pengambilan barang dagang yang dibutuhkan.
2. Memudahkan identifikasi antara barang yang sesuai dengan kualitasnya dengan barang yang cacat.
3. Memudahkan dalam perhitungan fisik. Penyimpanan barang diawasi oleh bagian gudang hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam perletakan penyimpanan barang dagang.

Pengujian pengendalian internl dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dalam bentuk *Internal Control Questionnaires* (ICQ). Daftar pertanyaan diisi melalui wawancara penelitian dengan responden yang terdiri dari : keadaan persediaan, pengendalian internal, sistem otorisasi yang sehat, pengadaan persediaan barang dagang, dan pembukuan dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Kuisisioner Pelaksanaan *Internal control***

No	Responden	Komponen <i>Internal control</i>	Frekuensi Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Bagian Penerimaan dan Pengeluaran	a. Keadaan persediaan	3	2
		b. Pengendalian internal	2	2
		c. Sistem otorisasi yang sehat	6	3
		d. Pengadaan persediaan	9	1
		e. Pembukuan	6	3
2.	Bagian Gudang Shift 1	a. Keadaan persediaan	3	2
		b. Pengendalian internal	3	1
		c. Sistem otorisasi yang sehat	6	3

Dilanjutkan

**Tabel 2 ( Sambungan )**

No	Responden	Komponen <i>Internal control</i>	Frekuensi Jawaban	
			Ya	Tidak
		d. Pengadaan persediaan	7	3
		e. Pembukuan	4	5
3.	Bagian Gudang Shift 1	a. Keadaan persediaan	2	3
		b. Pengendalian internal	2	2
		c. Sistem otorisasi yang sehat	6	3
		d. Pengadaan persediaan	3	7
		e. Pembukuan	2	7
4.	Bagian Gudang Shift 2	a. Keadaan persediaan	4	1
		b. Pengendalian internal	3	1
		c. Sistem otorisasi yang sehat	7	2
		d. Pengadaan persediaan	6	4
		e. Pembukuan	2	7
5.	Bagian Gudang Shift 2	a. Keadaan persediaan	3	2
		b. Pengendalian internal	2	2
		c. Sistem otorisasi yang sehat	3	6
		d. Pengadaan persediaan	7	3
		e. Pembukuan	5	4
		f.		
Jumlah			106	79

Sumber : hasil perhitungan 2017

Dengan memperhatikan hasil jawaban dari 5 responden dengan lampiran 37 item pertanyaan diperoleh hasil sebagai berikut :

Jawaban "Ya" = 106

Jawaban "Tidak" = 79

Hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa perusahaan melaksanakan *internal control* adalah :

$$\frac{106}{185} \times 100\% = 57,297\%$$



Sedangkan sisanya tidak melaksanakan *internal control* sebagai berikut :

$$\frac{79}{185} \times 100\% = 42,702\%$$

Dari jawaban diatas, maka tampak 57,297% berada dalam kategori 50% - 75% berarti perusahaan telah melakukan sistem pengendalian *internal control* yang **cukup baik**.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka hipotesis ditolak dengan alasan sebagai berikut :

- a. Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Niaga Raya Samarinda sudah berjalan dengan cukup baik.
- b. Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh PT. Niaga Raya Samarinda telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persediaan yang dicatat dengan *perpetual inventory method* berdasarkan pada FIFO untuk setiap barang yang masuk.
- c. Aktivitas pengendalian dimana struktur organisasi yang memisahkan tugas dan tanggung jawab dengan jelas sudah tersusun dengan baik di perusahaan, namun pada pelaksanaannya masih terdapat perangkapan tugas dan fungsi pada bagian penerimaan dan pengeluaran barang dagang.
- d. Pengawasan kerja dalam menunjang paktek yang sehat untuk melaksanakan tugas dan fungsi di PT. Niaga Raya Samarinda sudah diterapkan dengan pelaksanaan transaksi penjualan dan pembelian barang dagang dilakukan oleh beberapa bagian yang terkait dan sudah menggunakan desain dokumen yang baik pula.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diharapkan saran-saran yang penulis kemukakan bagi perusahaan, maupun penelitian selanjutnya, dapat dijadikan masukan yang baik dan berguna untuk semua pihak.

1. Bagi Perusahaan
  - a. Penambahan karyawan sebaiknya dilakukan agar tidak terjadi perangkapan tugas dan fungsi dalam melaksanakan pekerjaan untuk menunjang pengendalian yang baik.
  - b. Dalam perekrutan calon karyawan baru harus dilakukan berdasarkan kebutuhan pekerjaan dengan melihat skill dan pendidikan yang sesuai yang dibutuhkan perusahaan.
  - c. Waktu dalam pelaksanaan *stock opname* tidak terlalu lama agar kontrol atas persediaan barang dapat berjalan dengan baik dan meminimalkan kesalahan yang terjadi, serta penyusunan persediaan harus secara keseluruhan dipisahkan menurut jenisnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Diharapkan peneliti selanjutnya dengan topik yang sama dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.
  - b. Penelitian menggunakan alat ukur kuesioner dengan wawancara terbimbing memiliki keterbatasan, seperti peneliti tidak dapat mengetahui tingkat kejujuran responden.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan alat ukur atau metode lain yang dapat ditambahkan untuk dapat mengukur tingkat kejujuran responden.

## REFERENCES

- Hall, James A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat..
- Mulyadi, 2010. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Accounting Volume 3*. Singapore :Cengage Learning.
- Fitriany. 2013. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Parts Pada PT.United Tractors Tbk Cabang Samarinda*. Samarinda : Ekonomi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945.
- Herjanto, Eddy. 2007. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Kedua. Jakarta : PT Grasindo.
- Stice dan Skousen. 2009. *Intermediate Accounting*. Ed 16. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Warren, dkk. 2011. *Accounting Volume 3*. Singapore :Cengage Learning.
- Kieso, dkk. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*, United States Of America : John Wiley & Sons.